

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka penulis menarik kesimpulan dalam penulisan, yakni:

Salah satu faktor yang mendukung tegaknya hukum di Indonesia adalah peran penting Polisi sebagai salah satu lembaga negara, yang memiliki fungsi dalam menjaga keamanan dan ketertiban hukum. Meskipun anggota polisi adalah bagian dari masyarakat, terdapat perbedaan tertentu dibandingkan dengan warga masyarakat pada umumnya. Fungsi utama anggota polisi adalah sebagai penyelamat, pelindung, penolong, dan pengayom bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kepolisian Polres Timor Tengah Utara (TTU) dan dua orang pelaku kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengaruh alkohol, serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa poin kesimpulan penting sebagai berikut:

Kepolisian Polres Timor Tengah Utara (TTU) telah menerapkan pendekatan yang menyeluruh dalam menangani permasalahan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengaruh alkohol, melalui tiga aspek utama yaitu pre-emptif, preventif, dan represif.

Dalam aspek pre-emptif, pihak kepolisian Polres Timor Tengah Utara (TTU) secara aktif melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya mengemudi dalam pengaruh minuman beralkohol. Sosialisasi ini dilaksanakan secara rutin di berbagai lokasi strategis, termasuk sekolah,

kampus, tempat umum, dan komunitas pengemudi ojek yang ada di Timor Tengah Utara (TTU). Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat dari berbagai kalangan. Dalam aspek preventif, dilakukan patroli lalu lintas pada malam hari di titik-titik rawan kecelakaan. Dalam aspek represif, tindakan tegas dilakukan saat terjadi kecelakaan akibat minuman beralkohol. Penegakan hukum meliputi pengamanan TKP, penyelidikan, serta pemberian sanksi berdasarkan Pasal 311 Ayat 4 dan 5 UU LLAJ. Pelaku dapat dikenakan pidana penjara hingga 12 tahun atau denda maksimal Rp 24 juta.

Kesadaran pelaku kecelakaan, berdasarkan pengakuan mereka, menunjukkan adanya penyesalan dan pengakuan tanggung jawab atas insiden yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa upaya edukasi memiliki dampak, meskipun belum sepenuhnya efektif mencegah kasus serupa. Tantangan utama yang dihadapi kepolisian Polres Timor Tengah Utara (TTU) adalah masih tingginya angka kecelakaan akibat pengaruh minuman beralkohol, meskipun berbagai strategi telah dilakukan. Ini menandakan perlunya peningkatan efektivitas program serta keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran yakni:

Untuk memperkuat efektivitas penanganan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengaruh alkohol di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), maka disarankan beberapa langkah strategis berikut:

1) Peningkatan Frekuensi dan Jangkauan Sosialisasi

Kepolisian Polres Timor Tengah Utara (TTU) perlu menambah intensitas sosialisasi, termasuk memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk menjangkau generasi muda yang lebih aktif secara daring. Program kampanye keselamatan juga sebaiknya dikembangkan secara tematik dan berkesinambungan.

2) Sinergi Antarlembaga dan Kelembagaan Masyarakat

Diperlukan kerja sama lintas sektor antara kepolisian polres Timor Tengah Utara (TTU), pemerintah daerah Timor Tengah Utara (TTU), tokoh agama, tokoh adat, dan lembaga pendidikan yang ada di Timor Tengah Utara (TTU) dalam upaya pencegahan konsumsi minuman beralkohol yang berlebihan, khususnya dalam konteks kegiatan adat dan sosial.

3) Pengetatan Regulasi dan Pengawasan Penjualan Minuman Beralkohol

Pemerintah daerah Timor Tengah Utara (TTU) bersama kepolisian polres Timor Tengah Utara (TTU) perlu meninjau ulang izin penjualan minuman beralkohol, memperketat peredaran miras ilegal, serta melakukan razia berkala di lokasi-lokasi rawan seperti pasar, terminal, dan warung kecil.

4) Penguatan Program Rehabilitasi dan Bimbingan Masyarakat

Pelaku yang tertangkap dalam keadaan mabuk saat berkendara tidak hanya diberi sanksi hukum, tetapi juga perlu dibina melalui program rehabilitasi, pelatihan kesadaran lalu lintas, atau penyuluhan berkelanjutan agar tidak mengulangi pelanggaran.

5) Peningkatan Kapasitas Personel dan Peralatan Kepolisian

Untuk mempercepat respon dan efektivitas patroli, kepolisian Polres Timor Tengah Utara (TTU) disarankan untuk meningkatkan jumlah personel di malam hari serta menggunakan alat pendeteksi alkohol (alkoholmeter) dalam operasi lalu lintas.

6) Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih aktif melaporkan kejadian atau potensi pelanggaran yang melibatkan konsumsi minuman beralkohol. Perlu dibentuk jaringan pelapor atau sistem aduan masyarakat berbasis teknologi.